

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman. SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman beralamat di Mejing, Ambarketawang, Gamping, Sleman. SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman

SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mempunyai fasilitas dan kelengkapan diantaranya :

Ruang Kelas	6 ruangan
Perpustakaan	1 ruangan
Laboratorium Komputer ber-AC	1 ruang
Laboratorium IPA	1 ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Tamu	1 ruang
Ruang Tata Usaha	1 ruang
Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1 ruang
Lapangan tenis meja	1 buah
Kantin sekolah	1 buah
Tempat parkir	1 unit
WC/ Kamar mandi	12 buah
Perangkat Drumband	1 set

Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman, sudah berjalan dengan baik, ini terbukti dengan kelengkapan obat-obatan dan kelengkapan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) serta terjalinnya kerjasama dengan pihak Puskesmas Gamping I, Sleman. Bentuk dari kerja sama tersebut diantaranya, pihak sekolah sering mengirim siswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan dokter kecil, seminar kesehatan remaja yang

diadakan oleh Dians Kesehatan Sleman, selain itu kegiatan penyuluhan dari Puskesmas Gamping I, Sleman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan masa remaja awal dilakukan setiap 2 kali setiap tahunnya.

2. Karakteristik

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, berat badan dan tinggi badan. Karakteristik berdasarkan umur, berat badan dan tinggi badan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
10 Tahun	5	15.2
11 Tahun	25	75.8
12 Tahun	3	9.1
Berat Badan		
< 130 - 140 Cm	11	33.3
> 140 - 150 Cm	21	63.6
> 150 Cm	1	3.0
Tinggi Badan		
30 - 40 Kg	14	42.4
> 40 - 50 Kg	12	36.4
> 50 Kg	7	21.2
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan usia 11 tahun, yaitu sebanyak 25

responden (75,8%), dengan tinggi badan antara > 140 – 150 Cm, yaitu sebanyak 21 responden (63,6%) dan berat badan antara 30 – 40 Kg, yaitu sebanyak 14 responden (42,4%).

3. Hasil

Hasil pada penelitian tingkat kecemasan siswi menghadapi *menarche* di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman dapat dilihat pada tingkat tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche*

Kecemasan Dalam Menghadapi <i>Menarche</i>	n	%
Tidak Cemas	10	30.3
Cemas Ringan	13	39.4
Cemas Sedang	7	21.2
Cemas Berat	3	9.1
Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat tingkat kecemasan menghadapi *menarche* kategori cemas ringan, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

4. Hasil Tabulasi Silang (CrossTab) antara Umur dengan Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche*

Hasil pada penelitian tabulasi silang (*crosstab*) antara umur siswi dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman dapat dilihat pada tingkat tabel 4.3. dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tabulasi Silang (*Crosstab*) Antara Umur Siswi Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche*

Umur	Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche								Total	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
10 Tahun	0	0.0	0	0.0	2	6.1	3	9.1	5	15.2
11 Tahun	9	27.3	11	33.3	5	15.2	0	0.0	25	75.8
12 Tahun	1	3.0	2	6.1	0	0.0	0	0.0	3	9.1
Total	10	30.3	13	39.4	7	21.2	3	9.1	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat kecemasan kategori cemas ringan dan dengan umur 11 tahun, yaitu ada 11 responden (33,3%). Sedangkan, untuk kecemasan kategori berat seluruhnya adalah siswi dengan usia 10 tahun, yaitu sebanyak 3 responden (9,1%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman, dengan jumlah responden 33 responden diperoleh data bahwa, mayoritas responden merupakan siswi dengan tingkat tingkat kecemasan menghadapi *menarche* kategori cemas ringan (39,4%). Hasil penelitian di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman, sangat dipengaruhi oleh faktor umur dan status pendidikan siswi. Pada penelitian ini responden yang diambil sebagian besar adalah usia 11 tahun (75,8%), hal ini menunjukkan bahwa pada usia-usia tersebut responden telah memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *menarche* sehingga para siswi akan lebih siap menghadapi *menarche*. Selain itu pada usia tersebut memang merupakan usia remaja awal, sehingga dalam pertemanan juga biasanya sudah bisa saling memberi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *menarche*. Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik

tingkat emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi persoalan Stuart dan Sundeen (2009).

Hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh dalam hasil penelitian ini, hasil tersebut meliputi sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat kecemasan kategori cemas ringan dan dengan umur 11 tahun (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden maka akan mengurangi kecemasan responden dalam menghadapi *menarche*. Hasil tersebut dikuatkan dengan data hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki tingkat kecemasan berat adalah siswi dengan usia 10 tahun (9,1%).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah faktor pendidikan, pada penelitian ini seluruh responden masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentunya sangat mempengaruhi kesiapan para responden dalam menghadapi *menarche*. Stuart (2009), menyatakan bahwa tingkat pendidikan rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan pada tingkat perkembangan tertentu terdapat jumlah dan intensitas stressor yang berbeda sehingga resiko terjadinya stress pada tiap perkembangan berbeda. Pada tingkat perkembangan individu membentuk kemampuan adaptasi yang semakin baik terhadap stressor. Seringnya ada kegiatan penyuluhan di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan remaja awal yang dilakukan instansi terkait juga mempengaruhi kecemasan responden dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitira (2013), dengan judul Tingkat Kecemasan Siswi Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Warga Surakarta Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan siswi kelas VII dalam menghadapi *Menarche*, tingkat cemas ringan sebanyak 17 responden (48,6%), tingkat

cemas sedang sebanyak 8 responden (22,9%), cemas berat sebanyak 10 responden (28,5%).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tingkat kecemasannya saja, tidak melihat apa saja faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut.
2. Pada penelitian ini hanya pada siswi SD dan hanya satu sekolah saja sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan masih dalam lingkup wilayah yang kecil.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA